

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah suatu permasalahan serius yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, penyebabnya ialah sampah dihasilkan oleh setiap manusia. Beberapa ahli mendefinisikan sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.¹ Di Indonesia masalah sampah merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang tidak baik dan memenuhi syarat. Kondisi ini diperparah dengan pola hidup masyarakat yang instan serta minimnya pandangan masyarakat terhadap pola hidup sehat, dan pada paradigma masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang dan disingkirkan. Membuang sampah ke tempat pembuangan air juga bukan solusi tepat, bertambahnya sampah tersebut juga akan meningkatkan kebutuhan terhadap lahan pembuangan sampah.² Faktor lain dari penyebab permasalahan sampah di Indonesia makin rumit ialah peningkatan taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga kurangnya kesadaran masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

¹ Morgan, Sally, 2009, *Daur Ulang Sampah*, Solo, Tiga Serangkai, hlm. 25.

² Winslow, 2008, *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 14.

World Health Organization (WHO) menjelaskan, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.³ Sampah merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia serta volume sampah yang dihasilkan akan berbanding lurus dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan teknologi, perkembangan ekonomi, semakin meningkatnya berbagai kegiatan industri, pola konsumsi yang tinggi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah. Ini sesuai dengan definisi sampah seperti yang tercantum dalam Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.⁴ Jenis sampah sehari-hari yang selalu meningkat adalah sampah plastik dimana penggunaan produk plastik secara tidak ramah lingkungan menyebabkan berbagai masalah lingkungan hidup yang serius.⁵ Sebab itulah diperlukan pengelolaan sampah yang baik agar mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi akibat sampah. Pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah di sini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian

³ Chandra, Budiman, 2007, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta, Kedokteran EGC, hlm. 13.

⁴ R.I, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

⁵ Cecep Dani Sucipto, 2012, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Yogyakarta, Gosyen Publishing, hlm. 1.

rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.⁶

Persoalan mengenai sampah ini dapat terjadi dimana saja tidak terkecuali Kabupaten Teluk Bintuni. Teluk Bintuni merupakan salah satu Kabupaten yang terletak Provinsi Papua Barat dan merupakan salah satu penghasil sampah terbesar di Provinsi Papua Barat. Tercatat jumlah volume sampah atau timbulan sampah Teluk Bintuni rata-rata sebesar 37,56 ton per hari atau 13.524 ton per tahun 2019, 48,58 ton per hari atau 17.489 ton per tahun 2020, dan 58,52 ton per hari atau 21.068 ton per tahun 2021. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahun Kabupaten Teluk Bintuni mengalami kenaikan timbulan sampah yang tidak diseimbangkan dengan pengelolaan yang baik seperti terkendala dalam pengurangan dan penanganan sampah, tidak adanya regulasi daerah atau peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengurangan dan penanganan sampah hingga mengakibatkan pada waktu tertentu sampah akan menumpuk melebihi kapasitas TPS yang tersedia pada area Pasar Sentral dan Kampung Lama. Lebih mengesankan lagi hingga sampahnya ditinggalkan berceceran di ruang publik seperti di Pasar Sentral.

Permasalahan sampah ini bukan hanya kewajiban pemerintah daerah saja, tetapi sampah menjadi tanggung jawab seluruh warga masyarakat. Perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat merugikan masyarakat itu sendiri, contohnya banjir akibat penumpukan sampah di saluran *drainase*, selokan maupun sungai.

⁶ Kuncoro Sejati, 2009, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, Yogyakarta, Kanisius, hlm. 52.

Disisi lain sampah dapat merusak citra kebersihan dan keindahan Kabupaten Teluk Bintuni, yang mengakibatkan rusaknya citra baik Teluk Bintuni dimata orang dari luar daerah. Pengelolaan sampah merupakan pengendalian bagaimana sampah dihasilkan dari penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah. Dalam hal ini maka pemerintah daerah yang menangani masalah sampah tahap demi tahap berupaya mencari solusinya dari tahun ke tahun semakin berat dan kompleks seiring berkembangnya zaman.

Peneliti telah melakukan pengamatan dan observasi yang menghasilkan beberapa masalah dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni seperti masih belum adanya regulasi atau peraturan daerah yang dengan jelas mengatur mengenai permasalahan sampah dan di satu waktu tertentu masih banyaknya tumpukan sampah yang tidak dikelola di TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang tersedia di tempat publik seperti Pasar Sentral dan daerah Kampung Lama, mengindikasikan pola penanganan sampah yang dijalankan oleh pemerintah daerah selama ini belum berjalan dengan efektif. Pernyataan dan permasalahan diatas membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“UPAYA PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SAMPAH DI KABUPATEN TELUK BINTUNI BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah?
2. Apa saja kendala pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
2. Untuk mengetahui kendala pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat mendatangkan manfaat agar berkembangnya ilmu pengetahuan yang terkhususnya di Hukum Administrasi Negara perihal permasalahan sampah yang menjadi ancaman serius bukan hanya untuk pemerintah daerah tetapi juga bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Teluk Bintuni.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan informasi atau alat penyebarluasan kepada para masyarakat dan juga praktisi hukum atau instansi

lain yang terkait agar dapat memahami pentingnya permasalahan sampah yang terjadi di Kabupaten Teluk Bintuni.